**HUBUNGAN PEKERJAAN DENGAN KEAKTIFAN IBU DATANG KE POSYANDU
GELANG DAN KROYO DESA GELANG KULON KECAMATAN SAMPUNG
KABUPATEN PONOROGO.**

*(Relationship Work with liveliness mother come to integrated health post Gelang and Kroyo Village
Gelang Kulon Sampung Distric of Ponorogo Scientific paper).*

Sumini¹⁾, Vera Puspita Anggraini²⁾
Akbid Harapan Mulya Ponorogo
sumini@gmail.com¹⁾, puspita@gmail.com²⁾

Abstract

Activeness is a person's mental and emotional Involvement for achieving goals and taking responsibility in them. Based on the Register of Weighted Weight Cohort Coordinator as an initial problem on November 9, 2016 at integrated health post Gelang and Kroyo on 100 mother toddlers about visit integrated health post, 30 people (30%) were active to integrated health post and 70 (70%) were inactive to integrated health post. A preliminary study of 10 mother-to-toddlers through interviews obtained 3 people (3%) active and 7 people (7%) were inactive. This is because of busyness as Teachers, Nurses, Farmers and Traders. While the mother is active as an IRT. This research is raining to know the relation of mother work with mother activity to come to integrated health post.

This type of research is cuantitative with correlational approach and research design with retrospective form. Population in this study were as many as 100 mothers children in integrated health post Gelang and Kroyo, with a sample of 80 mother children by using random sampling tech nique. The study was conducted 12-04-2017. Were one independent variable (work mother of a toddler) and one dependent variable (liveliness of mother come to integrated health post). This research was Book Register Cohort. Data were analyzed using statistical test by using paired Chi-Square Test, level was determined by the value $< 0,05$.

The results of the research showed that most of mother's work are 61 people (76,25%), And Most of under mother children are not as active as 60 people (75%). From the results of calculations performed using Chi-Square Test showed that there is a relationship of work with the liveliness of the mother came to integrated health post in intregated healt post Gelang n Kroyo level with significance level $0,000 < 0,05$ and $r : 0,695$ mean strong relationship.

This research was hope midwife to make do counseling about the importance of coming children to integrated health post and increasing the coverage of D/S in Integrated health post Gelang and Kroyo. Midwives are expected to actively to mobilize the people, especially mother toddlers to keep coming to weigh their children.

Keywords : Work, Activity of toddler mother, Integrated health post

PENDAHULUAN

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan di wilayah kerja puskesmas, dimana program ini dilaksanakan di balai dusun, balai kelurahan, maupun tempat-tempat lain yang mudah didatangi oleh masyarakat, dikenal dengan nama "sistem

5 meja" masing-masing meja mempunyai kegiatan khusus. Sistem 5 meja tersebut tidak berarti bahwa posyandu harus memiliki 5 buah meja untuk pelaksanaannya. Tetapi kegiatan posyandu tersebut harus mencakup 5 pokok kegiatan, yaitu meja 1 pendaftaran balita, ibu hamil, dan ibu menyusui, meja 2 penimbang balita, meja 3 pencatatan hasil penimbangan, meja 4 penyuluhan dan pelayanan gizi bagi ibu balita, ibu hamil dan ibu menyusui, dan meja 5

pelayanan kesehatan, KB, imunisasi dan pojok oralit (Ismawati, 2014:27).

Keberhasilan posyandu tergambar melalui cakupan SKDN dimana (S) merupakan seluruh jumlah balita diwilayah kerja posyandu, (K) jumlah semua balita yang memiliki KMS, (D) balita yang ditimbang, (N) balita yang berat badannya naik. Dari data D/S tergambar baik atau kurangnya peran serta masyarakat dalam penggunaan posyandu (Depkes RI, 2014).

Di Provinsi Jawa timur diperoleh kunjungan ibu balita ke posyandu rata-rata sebesar 30% dari seluruh ibu balita (100 orang), setiap bulannya pencapaian kunjungan masih jauh dari target yang telah ditentukan sebelumnya yaitu sebesar 80 % (Profil Dinkes Jatim, 2015).

Di Kabupaten Ponorogo pencapaian penimbangan pada tahun 2015 adalah 68,01% dari target 80% diantaranya didapatkan balita tidak aktif dalam melakukan penimbangan dan balita yang aktif dalam penimbangan (Dinkes Ponorogo, 2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan ibu datang ke posyandu, antara lain jumlah balita, pendidikan pengetahuan, jarak rumah ke posyandu, dukungan keluarga terdekat, usia ibu, pekerjaan ibu, dan lain-lain (Idrus S, 2014). Banyak ibu-ibu bekerja mencari nafkah, baik untuk kepentingan sendiri maupun keluarga. Faktor bekerja saja nampak berpengaruh pada peran ibu yang memiliki balita sebagai timbulnya suatu masalah pada ketidakaktifan ibu kunjungan ke posyandu, karena mereka mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan yang belum cukup, yang berdampak pada tidak adanya waktu para ibu balita untuk aktif pada kunjungan ke posyandu, serta tidak waktu ibu mencari informasi karena kesibukan mereka dalam bekerja. Kondisi kerja yang dominan menyita waktu sebagai faktor yang mempengaruhi ketidakaktifan, hal ini dapat menyebabkan rendahnya frekuensi ibu yang memiliki balita untuk berkunjung ke posyandu akan berkurang (Depkes RI, 2013).

Ibu balita yang tidak aktif menimbang anaknya ke posyandu maka tumbuh kembangnya tidak bisa di pantau secara baik. Dan sebaliknya ibu balita yang dengan aktif menimbang anaknya ke posyandu maka tumbuh kembangnya dapat dipantau dengan baik. Balita yang berat badannya kurang ataupun ada kelainan yang lain akan dapat diketahui secara dini (Depkes RI, 2015).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Pekerjaan dengan Keaktifan Ibu Datang ke Posyandu Gelang dan Kroyo Desa Gelang Kulon Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo”.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Pekerjaan

Pekerjaan adalah mata pencaharian. Pekerjaan memperoleh unsur ekonomi pada saat masyarakat menerapkan pembagian pekerjaan, sekalipun pembagian masih pada taraf kasar. Pada waktu orang tidak lagi merasa mencukupi keperluan diri sendiri dan mulai menukar hasil kerja mereka, maka pekerjaan itu menciptakan hubungan ekonomis dan sekaligus juga menciptakan konflik ekonomis (Notoadmojo, 2015).

Macam – macam pekerjaan (Kelompok Bekerja) meliputi guru, Perawat, Petani, Bidan, Pedagang. Macam – macam pekerjaan (Kelompok Tidak Bekerja) meliputi Ibu rumah tangga (IRT), Pengangguran terbuka terdiri dari mereka yang tidak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan, mereka yang tidak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha dan mereka yang tidak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan.

Konsep Keaktifan

Keaktifan adalah keterlibatan mental dan emosional dari orang dalam situasi kelompok dan mendorong mereka untuk berkontribusi pada tujuan kelompok, serta juga berbagai tanggung jawab dalam mencapai tujuan (Newstrom, 2014).

Macam – macam Keaktifan Ibu :

- a. Aktif dalam PKK (pembinaan kesejahteraan keluarga) adalah sebuah kondisi tentang terpenuhinya kebutuhan dasar manusia dari setiap anggota keluarga secara material, sosial, mental, spiritual

sehingga dapat hidup layak sebagai manusia yang bermanfaat.

- b. Aktif dalam Pengajian adalah perkumpulan informal pengajian yang bertujuan untuk mengajarkan dasar – dasar agama pada masyarakat biasanya dengan ceramah dan dakwah.
- c. Aktif dalam bentuk ibadah adalah seperti membaca surat yasin secara serentak dalam suatu kelompok yang bertujuan pahalanya dihadiahkan untuk orang yang telah meninggal.
- d. Aktif dalam Posyandu adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan di wilayah kerja puskesmas, program ini dilaksanakan di balai dusun, balai kelurahan, maupun tempat-tempat lain yang mudah didatangi oleh ibu balita tersebut.

Karakteristik Keaktifan

Dikatakan partisipasi aktif apabila minimal empat kali anak balita ditimbang di Posyandu secara berturut-turut selama enam bulan. Sebaliknya dikatakan partisipasi tidak aktif apabila minimal kurang dari empat kali anak balita ditimbang di Posyandu secara berturut-turut selama enam bulan (Depkes RI, 2015).

Prinsip-Prinsip Keaktifan adalah Cakupan, Kesetaraan dan kemitraan, Transparansi, Tanggung jawab kesetaraan, Pemberdayaan, Kerjasama.

Konsep Ibu

Ibu adalah perempuan yang sudah bersuami dan mempunyai anak, panggilan pada kaum wanita yang patut untuk dihormati (Purwodarminto, 2015).

Peran ibu terhadap anggota keluarganya menurut Nasrul Effendi (2015) dalam Purwodarminto (2015) adalah Asih, Asuh dan Asah.

Konsep Posyandu

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya pelayanan kesehatan yang dilaksanakan oleh dari dan bersama masyarakat untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan

kesehatan bagi ibu dan anak balita (Buku Pegangan Kader, Pusat Promkes Kementrian Kesehatan RI, 2014).

Posyandu adalah wadah pemeliharaan kesehatan yang dilakukan dari oleh dan untuk masyarakat serta yang dibimbing petugas terkait.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan ibu datang ke posyandu :

- a. Jumlah balita
Jumlah balita yang terdapat di dalam keluarga, mempengaruhi kunjungan ibu ke posyandu, dimana keluarga yang memiliki jumlah balita sedikit maka ibu akan lebih sering datang ke posyandu.
- b. Pendidikan
Pendidikan dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat. Rendahnya tingkat pendidikan erat kaitannya dengan perilaku ibu dalam memanfaatkan sarana kesehatan (posyandu). Tingkat pendidikan ibu yang rendah mempengaruhi penerimaan informasi sehingga pengetahuan tentang posyandu terbatas.
- c. Pengetahuan
Tingkat pengetahuan keluarga, dimana keluarga yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan, tanda, dan gejala sehubungan dengan pertumbuhan anggota keluarganya, maka keluarga tersebut akan segera melakukan tindakan untuk meminimalkan dampak yang lebih buruk lagi terhadap kondisi anggota keluarganya.
- d. Jarak rumah ke posyandu
Jarak antara rumah ke posyandu sangat mempengaruhi ibu untuk hadir atau berpartisipasi dalam kegiatan posyandu.
- e. Dukungan keluarga terdekat
Dukungan suami/pengasuh balita akan mempengaruhi ibu aktif membawa anaknya ke posyandu jika ada dukungan dari keluarga terdekat.
- f. Usia Ibu
Umur ibu merupakan salah satu sifat karakteristik tentang orang yang sangat utama.

- g. Pekerjaan ibu Kerja merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia. Kebutuhan itu bisa bermacam-macam, berkembang, dan berubah, bahkan seringkali tidak disadari oleh pelakunya. Seseorang bekerja karena ada sesuatu yang hendak dicapainya, dan orang berharap bahwa aktivitas kerja yang dilakukannya akan membawanya kepada sesuatu keadaan yang lebih memuaskan daripada keadaan sebelumnya. Sebagai ibu yang baik, sekalipun dia bekerja, dia harus tetap memperhatikan kesehatan anaknya, termasuk dalam menjamin pemberian imunisasi anak secara lengkap.

Kegiatan Pelayanan di Posyandu

Kegiatan Posyandu terdiri dari kegiatan utama dan kegiatan Pengembangan (Buku Pegangan Kader, Pusat Promkes Kementerian Kesehatan RI 2015, yaitu :

Kegiatan utama, sekurang-kurangnya mencakup 5 kegiatan yaitu (Panca Krida Posyandu) :

- Kesehatan Ibu dan Anak
- KB
- Imunisasi
- Gizi
- Pencegahan dan Penanggulangan Diare

Petugas Posyandu menurut Buku Pegangan Kader, Pusat Promkes RI (2015):

- Kader
- Petugas kesehatan
- Petugas PPKB (PLKB)

Sasaran Posyandu menurut Buku Pegangan Kader, Pusat Promkes RI (2015) :

Semua anggota masyarakat yang membutuhkan pelayanan kesehatan. Dasar yang ada di Posyandu terutama :

- Bayi dan anak balita
- Bumil, ibu nifas dan ibu menyusui
- PUS
- Pengasuh anak

Kegiatan Sistem 5 Meja Posyandu :

a. Kegiatan di meja 1 : Pendaftaran Balita dan Pendaftaran ibu hamil

b. Kegiatan di Meja 2 :

- Penimbangan anak dan balita, hasil penimbangan berat anak dicatat pada secarik kertas yang terselip di KMS. Selipkan kertas ini kembali ke dalam KMS.
- Selesai ditimbang, ibu dan anaknya dipersilakan menuju meja 3 (meja pencatatan).

c. Kegiatan di Meja 3 :

- Buku KMS balita yang bersangkutan.
- Pindahkan hasil penimbangan anak dari secarik kertas ke KMSnya.
- Pada penimbangan pertama, isilah semua kolom yang tersedia pada KMS.
- Bila ada kartu kelahiran, catatlah bulan lahir anak dari kartu tersebut.
- Bila tidak ada kartu kelahiran tetapi ibu ingat, catatlah bulan lahir anak sesuai ingatan ibunya.
- Bila ibu tidak ingat dan hanya tahu umur anaknya yang sekarang, perkirakan bulan lahir anak dan catat.

d. Kegiatan di Meja 4 :

- Penyuluhan untuk semua orang tua balita. Mintalah KMS anak, perhatikan umur dan hasil penimbangan pada bulan ini. Kemudian ibu balita diberi penyuluhan.
- Penyuluhan untuk semua ibu hamil. Anjurkan juga agar ibu memeriksakan kehamilannya sebanyak minimal 5 (lima) kali selama kehamilan pada petugas kesehatan, bidan di desa atau dukun terlatih.
- Penyuluhan untuk semua ibu menyusui mengenai pentingnya ASI, kapsul iodium dan vitamin A.

e. Kegiatan di Meja 5 :

Kegiatan di meja 5 adalah kegiatan pelayanan kesehatan dan pelayanan KB, imunisasi serta pojok oralit. Kegiatan ini dipimpin dan dilaksanakan oleh petugas dari puskesmas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antar *variable* dalam suatu populasi.

Rancangan penelitian retrospektif yaitu penelitian berupa pengamatan terhadap peristiwa-peristiwa yang telah terjadi (*Follow*

Up Research) dilakukan satu kali atau lebih. Penelitian dilakukan di Dilaksanakan di Posyandu Gelang dan Kroyo Desa Gelang Kulon Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo dan waktu penelitiannya pada bulan April 2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu balita yang ada di Posyandu Gelang dan Kroyo Desa Gelang Kulon, Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo sejumlah 100 orang.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu balita di Posyandu Gelang dan Kroyo Desa Gelang Kulon, Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling*.

Variabel independen dalam penelitian ini pekerjaan ibu balita. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keaktifan ibu datang ke posyandu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat ukur Buku Register Kohort Penimbangan Balita Untuk menganalisa penelitian ini menggunakan *Uji Chi-square* dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS 15.0 for Windows pada taraf signifikansi 0,05. Jika $p < 0,05$ H_0 ditolak H_1 di terima, dan jika $p > 0,05$ H_0 diterima H_1 ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Bivariat

a. Distribusi Pekerjaan

Tabel 1. Distribusi Pekerjaan Ibu Balita di Posyandu Gelang dan Kroyo

No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Bekerja	61	76,25
2	Tidak bekerja	19	23,75
Jumlah		80	100

Sumber : Kohort Balita

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 80 responden yang diteliti didapatkan bahwa hampir seluruhnya 61 orang (76,25%) adalah bekerja dan

sebagian kecil 19 orang (23,75%) adalah tidak bekerja.

Berdasarkan Notoadmodjo (2015), pekerjaan adalah mata pencaharian. Pekerjaan memperoleh unsur ekonomi pada saat masyarakat menerapkan pembagian pekerjaan, sekalipun pembagian masih pada taraf kasar. Pada waktu orang tidak lagi merasa mencukupi keperluan diri sendiri dan mulai menukar hasil kerja mereka, maka pekerjaan itu menciptakan hubungan ekonomis dan sekaligus juga menciptakan konflik ekonomis. Banyak ibu-ibu bekerja mencari nafkah, baik untuk kepentingan sendiri maupun keluarga. Faktor bekerja saja nampak berpengaruh pada peran ibu yang memiliki balita sebagai timbulnya suatu masalah pada ketidakaktifan ibu kunjungan ke posyandu, karena mereka mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan yang belum cukup, yang berdampak pada tidak adanya waktu para ibu balita untuk aktif pada kunjungan ke posyandu, serta tidak waktu ibu mencari informasi karena kesibukan mereka dalam bekerja.

Solusinya kita harus melakukan kunjungan ke posyandu sesuai jadwal yang sudah ditetapkan oleh posyandu dan minat untuk berkunjung harus timbul pada ibu karena masa balita ini merupakan masa yang menentukan dalam tumbuh kembangnya, yang akan terjadi manusia seutuhnya, karena aspek pertumbuhan fisiknya telah lebih dahulu mendapat perhatian, penimbangan balita di posyandu secara rutin dengan menggunakan KMS (Kartu Menuju Sehat) sebagai alat untuk mengetahui tingkat pertumbuhan anak.

b. Distribusi Keaktifan

Tabel 2. Distribusi Keaktifan Ibu Balita Posyandu Gelang dan Kroyo

No	Keaktifan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Aktif	20	25
2	Tidak Aktif	60	75
Jumlah		80	100

Sumber: Kohort Balita

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 80 responden yang diteliti didapatkan sebagian besar ibu balita tidak aktif sebanyak 60 orang (75%) dan sebagian kecil ibu balita aktif sebanyak 20 orang (25%).

Keaktifan juga dapat diartikan sebagai keterlibatan ibu dalam upaya pembangunan lingkungan, kehidupan dan diri mereka sendiri (Mikklesen, 2013).

Sebagai ibu yang baik, sekalipun dia bekerja, dia harus tetap memperhatikan kesehatan anaknya, termasuk dalam menjamin pemberian imunisasi anak secara lengkap.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa responden tidak aktif datang ke posyandu, ini mungkin dikarenakan kesibukan responden atau responden yang enggan atau malas untuk datang menimbangkan anaknya ke posyandu.

Solusinya adalah dengan melakukan penyuluhan tentang pentingnya datang ke posyandu, manfaat posyandu dan pentingnya imunisasi pada balita serta manfaat menimbangkan balita ke posyandu dan dengan melakukan pendekatan dengan kader – kader posyandu agar terjalin kerjasama yang baik.

2. Analisis Multivariat

Tabel 3. Uji statistik Hubungan Antara Pekerjaan Dengan Keaktifan Ibu Datang Ke Posyandu Gelang dan Kroyo Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo.

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	74.754 ^a	1	.000
Continuity Correction	69.600	1	.000
Likelihood Ratio	79.768	1	.000
Linear-by-Linear Association	73.820	1	.000
N of Valid Cases	80		

Tabel 4. Koefisien Kontingensi Hubungan Pekerjaan Dengan Keaktifan Ibu Datang Ke Posyandu Gelang Dan Kroyo

	Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	.695	.000
N of Valid Cases	80	

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS *for windows* 16 yg telah diolah menggunakan uji Chi-Square didapatkan hasil nilai taraf signifikansi 0,000 berarti apabila $p < 0,05 = H_0$ ditolak maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pekerjaan dengan keaktifan ibu datang ke posyandu.

Koefisien kontingensi digunakan untuk melihat adanya hubungan antar variabel datanya berbentuk nominal. Koefisien kontingensi 0,695 berarti ada hubungan kuat.

Pekerjaan ibu bukan satu - satunya penyebab ibu tidak aktif ke posyandu. Ibu yang tidak mau datang ke posyandu kemungkinan ada beberapa faktor misalnya kesibukan ibu bekerja, anak tidak mau atau anak yang sudah sekolah. Dan disini rata – rata anak yang usianya lebih dari 3 tahun jarang ke posyandu karena ada anak yang sudah masuk PAUD. Meskipun anak sudah sekolah diharap ibu tetap menimbangkan anak ke posyandu setelah anak pulang sekolah agar tumbuh kembangnya tetap dapat dipantau.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni (2012) dari Akbid Harapan Mulya Ponorogo di Desa Purwodadi Kecamatan Barat Kabupaten Magetan pada tanggal 3 Mei 2012 yang berjudul Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kepatuhan Ibu Balita Di Desa Purwodadi Kecamatan Barat Kabupaten Magetan, menunjukkan hasil terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kegiatan posyandu dengan keaktifan ibu datang ke posyandu. Hasilnya ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang posyandu terhadap kepatuhan ibu balita umur 3 - 5 tahun untuk datang menimbangkan anaknya ke posyandu taraf signifikansi 0,038 ($p \leq 0,05$).

Solusi yang kita lakukan kunjungan ke posyandu sesuai jadwal yang sudah ditetapkan oleh posyandu dan minat untuk berkunjung harus timbul pada ibu karena masa balita ini merupakan masa yang menentukan dalam tumbuh kembangnya, yang akan terjadi manusia seutuhnya, karena aspek pertumbuhan fisiknya telah lebih dahulu mendapat perhatian, penimbangan balita di posyandu secara rutin dengan menggunakan KMS (Kartu Menuju Sehat) sebagai alat untuk mengetahui tingkat pertumbuhan anak dan melakukan pendekatan dengan kader posyandu agar terjalin kerjasama yang baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik simpulan bahwa :

1. Pekerjaan ibu balita di Posyandu Gelang dan Kroyo Desa Gelang Kulon Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo hampir seluruhnya 61 orang (76,25%) adalah dengan bekerja.
2. Keaktifan dalam mengikuti kegiatan posyandu sebagian besar ibu balita 60 orang (75%) adalah tidak aktif.
3. Ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan keaktifan ibu datang ke Posyandu Gelang dan Kroyo Desa Gelang Kulon Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo dengan hasil taraf signifikansi 0,000 ($p \leq 0,05$), $r : 0,695$.

Saran

1. Perlu motivasi perangkat desa, kader posyandu dan bidan desa agar ibu balita aktif ke posyandu.
2. Diharapkan semua masyarakat ikut berpartisipasi juga agar lebih aktif datang ke posyandu untuk menimbangkan anaknya.
3. Diharapkan ibu balita agar lebih aktif menimbangkan anaknya ke posyandu setiap bulannya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Pegangan Kader, *Pusat Promkes RI* (2015)

- Hidayat, A. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hurlock, E. 1993. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Gelora Aksara Pratama: Erlangga.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, H. 2009. *Petunjuk Praktis Denver Developmental Screening Test*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian ilmu Keperawatan*. Jakarta: salemba medika
- Profil Dinas Kesehatan Jawa Timur*, 2015.
- Profil Dinas Kesehatan Ponorogo*, 2015.
- Purwodarminto. 2015. *Konsep Ibu Soedjatmiko*. 2008. *Stimulasi Dini*. <http://www.infodokterku.com> (diakses pada tanggal 23 desember 2012 jam 16.43 WIB).
- Soetjiningsih. 1995. *Tumbuh Kembang Anak. Laboratorium Ilmu Kesehatan Anak*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Sugiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.